

**JURNAL**

**PENYUTRADARAAN PROGRAM INSTRUKSIONAL “MOM’S  
KITCHEN” DENGAN PENDEKATAN NARATIF EPISODE:  
MASAKAN UNTUK ANAK**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



**Disusun oleh:**

**Retno Putri Andriani**

**NIM: 1110534032**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

PENYUTRADARAAN PROGRAM INSTRUKSIONAL “*MOM’S KITCHEN*”  
DENGAN PENDEKATAN NARATIF EPISODE:  
MASAKAN UNTUK ANAK

RETNO PUTRI ANDRIANI

**ABSTRAK**

Pada program acara instruksional *Mom’s Kitchen* episode kali ini obyek yang akan dibahas adalah “Masakan Untuk Anak”, bertujuan untuk mengajak para ibu untuk mengkreasikan mengolah masakan bernutrisi tinggi untuk anak-anak mereka sehingga dapat membuat anak lebih senang mengonsumsi masakan rumah ketimbang jajan di luar rumah.

Dalam penyutradaraan program instruksional *Mom’s Kitchen* episode “Masakan Untuk Anak” ini terdapat beberapa konsep seperti dimasukkannya unsur naratif sebagai alur penyampaian tata cara memasak. Unsur naratif digunakan untuk menggambarkan permasalahan apa saja yang terjadi berkaitan dengan keluarga dan makanan.

Pendekatan naratif yang mengedepankan kesan *homy* dan menarik juga disajikan agar penonton merasakan sebab-akibat tata cara memasak yang disampaikan.

Kata kunci: Program instruksional, penyutradaraan, pendekatan naratif

**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki banyak kebutuhan dalam kehidupannya, salah satunya untuk memenuhi kebutuhan energi setiap harinya yaitu makanan. Nutrisi yang masuk ke dalam tubuh manusia berpengaruh pada kesehatan manusia itu sendiri. Di era modern saat ini banyak tersedia makanan cepat saji yang menjadi pilihan masyarakat karena lebih praktis. “Bagi orang tua yang mempunyai anak sebaiknya dibiasakan untuk tidak terlalu sering mengonsumsi makanan di restoran *junk food*, karena makanan tersebut benar-benar tidak sehat untuk kesehatan apalagi untuk anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, lebih baik jika dibiasakan untuk

banyak mengonsumsi buah-buahan dan sayuran hijau. (Sumber:///D:/Bahaya%20junk%20food%20untuk%20kesehatan%20\_%20Rahasia%20hidup%20sehat.html)

Banyak ibu yang kesulitan untuk menyajikan makanan yang menarik dan menyehatkan untuk anak-anak mereka dengan berbagai kendala seperti ketika si anak tidak menyukai sayur-sayuran. “Merasa bosan dengan menu sehari-hari yang dirasakan anak seperti itu-itu saja tanpa adanya variasi dalam penyajian menu makanan maka lambat laun hal ini akan bisa menyebabkan anak bosan dan selanjutnya bisa masuk dalam tahapan anak menjadi susah makan”. (Sumber: <http://cloverjelly.com/5-faktor-penyebab-anak-susah-makan-618>).

Salah satu faktor yang membuat si anak tidak menyukai sayuran karena anak-anak menganggap sayuran itu pahit dan tidak menarik, sehingga membuat anak menjadi susah makan dan lebih banyak jajan di luar rumah yang kurang terjaga kebersihannya serta nutrisi yang terkandung pada jajanan kebanyakan mengandung bahan Kimiawi. Para ibu muda umumnya kurang memperhatikan kandungan gizi pada jajanan anak yang mereka beli di luar rumah, yang ibu pikirkan hanyalah yang penting ada makanan masuk ke dalam perut anak sehingga perut anak tidak kosong.

Di jaman yang semakin maju, manusia semakin mengembangkan daya kreatif untuk mengatasi permasalahannya, salah satu kreativitas di bidang kuliner. Banyak pelaku di bidang kuliner yang membuat inovasi penyajian makanan menjadi lebih menarik terutama untuk kebutuhan gizi anak. Salah satu media informasi yang dapat membantu para ibu untuk mengatasi permasalahan susah anak mengonsumsi sayuran untuk memenuhi kadar gizi di masa pertumbuhan yaitu media televisi.

Di masa sekarang, hampir seluruh rumah di wilayah Indonesia memiliki satu pesawat televisi. Televisi adalah media yang sangat digemari masyarakat. Televisi dapat mempengaruhi sifat, tingkah laku, dan pola pikir para penonton. Televisi memiliki empat fungsi yaitu sebagai media penerangan, sebagai media pendidikan, sebagai media hiburan, sebagai media promosi.

Melihat unsur pendidikan sekaligus hiburan yang terkandung didalamnya, potensi media televisi menjadi positif karena mampu memberikan tambahan pengetahuan dan ketrampilan kepada pemirsanya. Salah satu program televisi yang berfungsi sebagai pendidikan adalah program instruksional. Program acara instruksional ini tidak hanya mengandung unsur pendidikan saja tetapi juga mengandung unsur-unsur misalnya, mengandung unsur pendidikan atau penerangan. Siaran pendidikan tekanannya pada pendidikan, sedangkan hiburan sebagai pelengkap saja. (Darwanto, 2007 : 130)

Jika dilihat dari fungsinya, media massa televisi adalah sebagai pemberi informasi tentang hal-hal yang berada di luar jangkauan penglihatan kepada masyarakat luas. Melalui media televisi penonton dapat menikmati sebuah program acara melalui indra penglihatan serta pendengaran hingga terasa lebih interaktif dibanding media lain. Dari karakter tersebut, televisi mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai wadah hiburan, penyebaran informasi dan pendidikan.

Dalam hal ini, terdapat salah satu program yaitu program acara instruksional yang dikemas dalam rancangan sebuah program bernama *Mom's Kitchen*. Program ini menyajikan variasi mengolah masakan bernutrisi tinggi yang terdapat pada sayur mayur agar anak tertarik untuk mengonsumsinya, yang dikemas dengan pendekatan naratif, yaitu keseharian seorang ibu untuk menyajikan hidangan makanan terutama untuk anak yang membutuhkan gizi yang cukup di masa pertumbuhan. Pendekatan naratif digunakan sebagai penggambaran sebab akibat pemilihan menu masakan yang akan disajikan. Program acara instruksional memasak *Mom's Kitchen* akan disajikan dengan nuansa rumahan sehingga akan memberikan kedekatan kepada penonton, terutama ibu-ibu muda agar lebih mudah memahani masakan yang nantinya disajikan untuk keluarga.

## **B. IDE PENCIPTAAN**

Program instruksional "*Mom's Kitchen*" menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan saat memasak, pada hasil akhir masakan akan diulas

kembali bahan-bahan yang digunakan dengan menggunakan grafis yang menarik. Suasana rumahan bisa membuat *host* terjun langsung untuk menyajikan masakan pada anak dan bisa dilihat ketertarikan anak dengan masakan ibunya.

Konsep yang diusung pada program instruksional ini yakni menyajikan sebuah cerita tentang keluarga dengan konsep pendekatan naratif dalam penyajian masakan yang dibuat oleh seorang ibu untuk keluarganya. Pendekatan naratif pada program acara instruksional memasak *Mom's Kitchen* ini akan membangun kedekatan *host* sebagai *Chef* sekaligus tokoh ibu yang akan membuat berbagai makanan untuk anaknya sehingga program acara instruksional memasak ini menyajikan beberapa permasalahan sehari-hari khususnya dalam keluarga yang berhubungan dengan makanan. Oleh karena itu pendekatan naratif akan membuat program ini berbeda dari program acara instruksional memasak lain yang hanya menyajikan *tutorial* memasak saja.

Ibu memiliki peranan penting dalam sebuah keluarga, dimana seorang ibu harus mengerti kebutuhan keluarganya terutama makanan yang dikonsumsi anaknya bergizi atau tidak. Salah satu sumber gizi yang banyak terkandung dalam sayuran yang biasanya tidak banyak disukai anak-anak. Tidaklah mudah untuk dapat mengolah bahan sayur agar mengundang selera makan anak. Diambil dari keresahan para ibu rumah tangga yang bingung untuk menentukan menu makanan dalam keluarganya terutama untuk anak-anak yang membutuhkan nutrisi penting di masa pertumbuhannya. Berangkat dari informasi yang didapat dari media, timbul gagasan yang menarik untuk menciptakan sebuah program instruksional yang memberikan informasi dan tata cara pembuatan objek yang dikemas pada karya dengan pendekatan naratif sebagai penggambaran sebab-akibat menu yang terpilih untuk disajikan dalam program instruksional.

Pembuatan program instruksional "*Mom's Kitchen*" berpengaruh pada kreativitas ibu mengolah masakan untuk anak mereka, sehingga ibu mendapatkan informasi penting tentang gizi serta anak mendapatkan gizi yang seimbang di masa pertumbuhannya. *Mom's Kitchen* mengajak para ibu

untuk mengkreasikan mengolah masakan bernutrisi tinggi untuk anak-anak mereka sehingga dapat membuat anak lebih senang mengkonsumsi masakan rumah ketimbang jajan di luar rumah.

Episode pertama program instruksional yang akan diproduksi adalah menu makanan bernutrisi tinggi untuk pertumbuhan anak. Adapun menu yang akan dibuat yaitu menu bekal anak yaitu *sandwich* yang mudah dibuat dan disukai oleh anak-anak karena dibuat dengan penyajian menarik. Kemudian menu kedua adalah camilan yang dibuat untuk menemani anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Menu tersebut disediakan secara menarik agar anak-anak menjadi lebih giat untuk belajar meski dengan dorongan berbagai macam camilan. Menu terakhir adalah masakan yang disajikan sebagai penutup atau disajikan ketika akhir aktivitas kegiatan keluarga seharian adalah makan malam.

### C. OBJEK PENCIPTAAN

Salah satu cara untuk mengurangi kebiasaan jajan sembarangan pada anak adalah dengan cara memberi bekal ke sekolah. Bekal makan siang yang sehat dapat memberikan pemenuhan zat gizi pada anak dan juga mendukung pembentukan pola hidup sehat pada anak. Banyaknya waktu yang tidak terpantau saat di sekolah membuat ibu khawatir tentang bagaimana kondisi jajanan anak di sekolah menyehatkan atau tidak. Ibu bisa membuat bekal sekolah sehat yang mudah serta menarik agar anak tidak perlu jajan sembarangan di sekolah.

Dengan cara memberikan bekal makan siang, ibu bisa mengontrol asupan makanan termasuk mengontrol asupan lemak. Secara tidak langsung ibu dapat mencegah anak dari obesitas. Anak membutuhkan energi yang cukup untuk melakukan aktivitasnya di sekolah, terutama untuk belajar. Anak yang tidak makan siang ternyata lebih sulit untuk berkonsentrasi di sekolah.

Anak-anak tergolong masa yang masih mengedepankan unsur visual untuk mendorong kepuasannya, oleh karena itu dengan membuat bekal

makan siang dengan penampilan menarik sangat membantu meningkatkan nafsu makan anak. Tokoh ibu dituntut untuk kreatif agar bisa memberikan bekal makan siang yang menarik agar anak tidak jajan sembarangan di sekolah. Selain bentuk yang menarik bekal makan siang untuk anak juga harus mudah dan praktis untuk dimakan sehingga anak tidak terlalu kesulitan dalam menikmati bekalnya. Selain dari bentuk makanan nutrisi yang diberikan harus seimbang seperti karbohidrat atau protein bisa bersumber dari nasi atau roti, serat bisa disajikan dengan aneka buah-buahan yang dibentuk menarik.

Permasalahan-permasalahan tentang bekal sekolah anak serta solusi pembuatan bekal sendiri oleh ibu akan dijadikan sebagai analisa objek dalam pendekatan naratif. Sutradara akan menggunakan pendekatan naratif dari permasalahan tersebut sebagai penggambaran mengapa tokoh Ibu memasak di pagi hari untuk bekal tokoh anak yaitu menu *Nutella and Fruit Sushi*. Pembuatan bekal anak yang menarik dan sehat akan lebih memikat nafsu makan anak, selain itu tokoh anak juga membagikan bekal yang dibawa ke sekolah kepada teman-temannya. Setelah instruksional pembuatan menu bekal anak, tokoh ibu akan memberikan tips dan trik sebagai penggambaran aktivitas ketika berada di rumah.

Ketika anak mulai jenuh atau capek sehabis kegiatan sekolah, seorang ibu tidak bisa memaksakan kehendak kepada anak untuk menurut perintahnya, belum lagi adanya pekerjaan rumah yang harus diselesaikan membuat anak semakin tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas. Ibu bisa mengatasinya dengan cara membuatkan camilan untuk menemani aktivitas anak ketika di rumah seperti mengerjakan pekerjaan rumah. Camilan yang hampir semua anak gemari yaitu biscuit atau *crackers*.

Camilan adalah salah satu sajian masakan yang diharapkan mampu menambah semangat anak-anak untuk berkegiatan di rumah seperti mengerjakan PR. Camilan yang dibuat sendiri oleh ibu diharapkan dapat tetap menjaga nutrisi bagi si anak, karena pada dewasa ini terlalu banyak camilan



yang hanya mengedepankan rasa tanpa memperhatikan kandungan nutrisi serta kebersihan maupun kesehatan bagi daya tumbuh kembang anak-anak.

Pendekatan naratif yang digunakan dalam bagian ini adalah cerita sepulang sekolah anak. Tokoh anak sedang mengerjakan PR, namun tokoh anak terlihat lesu dan malas. Oleh karena itu, tokoh ibu memberikan solusi dengan mengajak tokoh anak untuk memasak camilan bersama. Menu camilan yang dibuat adalah *Banana Ice Cream*. Menu tersebut dibuat sebagai sajian yang menemani tokoh anak ketika beraktivitas di rumah seperti halnya mengerjakan PR. Instruksional pembuatan menu camilan akan disuguhkan oleh tokoh ibu dan tokoh anak.

Makan malam merupakan waktu dimana semua aktivitas di luar berhenti dalam seharian. Jam makan malam bisa dibilang jam berkumpulnya keluarga di meja makan untuk menyantap makan malam. Waktu ini adalah waktu yang sangat tepat dalam menghangatkan suasana rumah dalam sebuah keluarga setelah seharian melakukan aktivitas di luar seperti bekerja atau bersekolah.

Pembuatan makan malam yang tepat bisa membuat kedekatan khusus bagi ibu dengan anak maupun suami. Menu masakan berkuah bisa menghangatkan suasana serta menghilangkan rasa capek karena telah seharian beraktivitas. Salah satu menu masakan berkuah adalah sup. Banyak jenis sup, salah satunya yang memiliki bahan utama untuk digunakan dalam makan malam adalah sup sayur. Selain mudah membuatnya kandungan nutrisi yang terkandung dalam sayur-sayuran dalam sup bisa mengisi kembali energi yang telah habis untuk seharian beraktivitas. Ibu bisa menambahkan atau menyamakan sayuran jika anak tidak menyukai sayuran. Bisa dihaluskan kemudian dijadikan krim sup atau bisa membentuk sayurannya dengan lucu. Bisa juga menambahkan macaroni yang mengandung karbo, kemudian ditambahkan juga baso, sosis dan lain sebagainya sesuai selera. Namun yang



terpenting adalah tetap bagian nutrisi, karena makan malam adalah sajian yang digunakan untuk persiapan istirahat menjelang aktivitas esok hari.

Pendekatan naratif akan ditunjukkan sutradara melalui cerita ketika tokoh ayah pulang sehabis bekerja. Instruksional pembuatan menu masakan akan ditunjukkan pada bagian ketika tokoh ibu langsung menyiapkan makan malam untuk menghangatkan suasana keluarga. Menu yang dipilih adalah *Vegetable Butter Rice and Chicken brokoli saus teriyaki*. Salah satu menu makan malam bergizi untuk anak yang sulit menyukai sayuran. Selanjutnya, ditunjukkan kehangatan keluarga dengan menyantap makan malam yang telah dimasak oleh tokoh ibu di meja makan. Bagian ini juga ditujukan sebagai penutup program acara instruksional memasak “*Mom’s Kitchen*”.

#### **D. KONSEP PENCIPTAAN**

Berdasarkan fungsi televisi sebagai media pendidikan maka media televisi sangat besar pengaruhnya bagi khalayak masyarakat dalam memberikan informasi maupun pembelajaran. Program instruksional ini diharapkan mengandung unsur hiburan serta informasi agar mudah dipahami dan diterapkan.

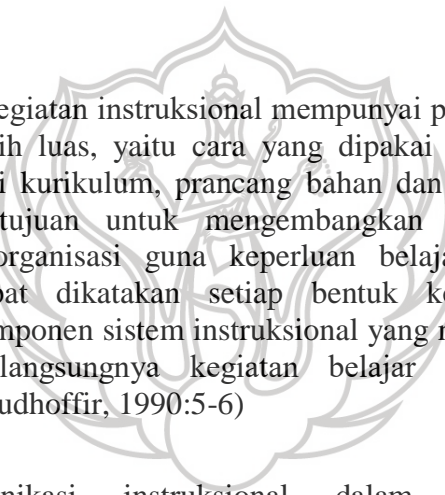
##### **1. Penyutradaraan**

Seorang sutradara televisi bertanggung jawab tidak hanya kepada pemain atau *talent* tetapi juga pada aspek-aspek teknis, karena sutradara orang yang bertanggung jawab atas hasil akhir tayangan sebuah program yang dihadirkan di televisi. Sutradara televisi adalah sebutan bagi seseorang yang mempunyai profesi menyutradarai acara televisi baik untuk drama ataupun nondrama, dalam produksi *single* ataupun *multicamera*. (Naratama, 2004:4)

“Seorang sutradara harus benar-benar menguasai skenario yang ada demi menghasilkan sebuah karya yang baik. Sutradara harus membedah, memahami, menghafal, menyerap, dan menyatu dengan skenario”. (Saroenggallo, 2008:34) Dengan begitu seorang sutradara

akan selalu siap menghadapi berbagai kemungkinan perubahan yang terjadi di lokasi pengambilan gambar.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “instruksional adalah bersifat mengajar, mengandung pelajaran (petunjuk, penerangan) maupun film yang mengandung pelajaran. Instruksional ini terdapat berbagai macam teori belajar dengan tujuan mempermudah proses belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien”. (Sugono, hal.540)



”Kegiatan instruksional mempunyai pengertian yang lebih luas, yaitu cara yang dipakai oleh pengajar, ahli kurikulum, prancang bahan dan lain-lain yang bertujuan untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi guna keperluan belajar. Atau pula dapat dikatakan setiap bentuk kombinasi dari komponen sistem instruksional yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar serta tujuan.” (Mudhoffir, 1990:5-6)

Komunikasi instruksional dalam proses pelaksanaannya mengandung unsur-unsur kegiatan instruksional, mencakup peristiwa yang luas seperti dikatakan oleh Gagne dan Brigge (dalam Mudhofir, 1990:5), yaitu “cara yang dipakai oleh guru, ahli kurikulum, perancang bahan dan lain-lain yang bertujuan untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi guna keperluan belajar.”

Program acara instruksional memasak “*Mom’s Kitchen*” ini menggunakan pendekatan naratif untuk mendukung penyampaian informasi di setiap segmen. Pendekatan naratif digunakan sebagai penggambaran sebab akibat dari persoalan sehari-hari dalam lingkup

keluarga hingga pada solusi yaitu pemilihan menu masakan yang akan disajikan dalam setiap episodenya.

Dalam bukunya yang berjudul *Memahami Film*, Himawan Pratista menjelaskan tentang struktur naratif sebagai berikut:

“Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebuah kejadian tidak bisa terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Segala hal yang terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu dan terikat satu sama lain oleh hukum kausalitas.”  
(Pratista:2008, 33).

Pratista juga menjelaskan bahwa dalam setiap film cerita disamping aspek ruang dan waktu juga memiliki elemen-elemen pokok seperti karakter, permasalahan atau konflik, resolusi, serta tujuan. (Pratista, 2008:43). Pola pengembangan naratif dalam film umumnya disajikan secara linier dimana sebuah rangkaian peristiwa berjalan sesuai dengan urutan waktu sebenarnya.

Program acara instruksional “*Mom’s Kitchen*” ini menggunakan penceritaan yang menginterpretasikan kondisi sosial budaya masyarakat khususnya yang berhubungan dengan makanan sehat. Pada episode kali ini akan menayangkan kegiatan *chef* yang diperankan oleh tokoh ibu yang menyiapkan masakan untuk tokoh anak, mulai dari bekal sekolah, cemilan untuk menemani anak mengerjakan PR dari sekolah pada hari itu kemudian ditutup dengan santapan makan malam. Tokoh ibu yang menjadi *chef* akan memberikan program instruksional tentang cara-cara mengkreasikan masakan untuk disajikan kepada keluarga, dalam episode ini menu makanan yang akan disajikan adalah makanan untuk anak.

Cerita dalam episode kali ini diawali oleh aktivitas keluarga di pagi hari. Tokoh ibu membangunkan tokoh ayah dan tokoh anak. Kemudian tokoh ibu untuk memasak bekal sekolah anak. Persoalan yang

ditampilkan adalah permasalahan tentang bekal sekolah anak. Sutradara akan menggunakan pendekatan naratif dari permasalahan tersebut sebagai penggambaran mengapa tokoh Ibu memasak di pagi hari untuk bekal tokoh anak yaitu menu *Nutella and Fruit Sushi*. Pembuatan bekal anak yang menarik dan sehat akan lebih memikat nafsu makan anak, selain itu tokoh anak juga membagikan bekal yang dibawa ke sekolah kepada teman-temannya. Setelah instruksional pembuatan menu bekal anak, tokoh ibu akan memberikan tips dan trik sebagai penggambaran aktivitas ketika berada di rumah.

Selanjutnya adalah ketika tokoh anak sedang mengerjakan PR, namun tokoh anak terlihat lesu dan malas. Oleh karena itu, tokoh ibu memberikan solusi dengan mengajak tokoh anak untuk memasak camilan bersama. Menu camilan yang dibuat adalah *Banana Ice Cream*. Menu tersebut dibuat sebagai sajian yang menemani tokoh anak ketika beraktivitas di rumah seperti mengerjakan PR. Instruksional pembuatan menu camilan akan disuguhkan oleh tokoh ibu dan tokoh anak yang memasak di dapur. Cerita berlanjut ketika tokoh ayah pulang sehabis bekerja. Instruksional pembuatan menu masakan akan ditunjukkan pada bagian ketika tokoh ibu langsung menyiapkan makan malam untuk menghangatkan suasana keluarga. Menu yang dipilih adalah *Vegetable Butter Rice and Chicken brokoli saus teriyaki*. Salah satu menu makan malam bergizi untuk anak yang sulit menyukai sayuran. Selanjutnya, ditunjukkan kehangatan keluarga dengan menyantap makan malam yang telah dimasak oleh tokoh ibu di meja makan. Bagian ini juga ditujukan sebagai penutup program acara instruksional memasak "*Mom's Kitchen*". Bahan utama masakan yang digunakan pada episode kali ini adalah sayur mayur dan makanan yang banyak mengandung protein tinggi. Pada karya instruksional "*Mom's Kitchen*" ini akan dibuat berdurasi 24 menit dengan tiga segmen masing-masing segmen berdurasi kurang lebih delapan menit.

Karya instruksional memasak “*Mom’s Kitchen*” ini juga akan menekankan informasi gambar dan cara pembawa acara yang komunikatif dengan penonton. Sambil memberikan obrolan ringan untuk membuat penonton tetap mengikuti arahan yang diberikan akan adanya dialog yang menjelaskan beberapa kandungan dan manfaat yang terkandung dalam bahan-bahan yang digunakan.

Penciptaan program instruksional dengan pendekatan naratif ini menggunakan struktur kronologis yang akan ditunjukkan melalui kronologis waktu berawal dari keluarga memulai aktivitas di pagi hari hingga malam hari. Adanya naskah akan menunjang keberhasilan program instruksional yang menarik seiring dengan proses pengambilan gambar yang akan dilakukan. *Treatment* akan mewakili isi dari visual yang akan muncul pada saat produksi.

## 2. Videografi

Pengambilan gambar dengan cara *high-angle* saat diperlukan untuk menunjukkan *detail* masakan, selain itu penggunaan *multicamera* untuk memperoleh gambar yang lengkap dalam setiap prosesnya, sehingga tidak ada adegan yang tertinggal pada setiap tahap memasak.

“Hampir seluruh format acara nondrama mengandalkan kecepatan dan kemampuan teknik perekaman gambar dengan jumlah kamera yang banyak.” (Naratama, 2013:133). Bukan tidak mungkin akan menggunakan *handheld* agar ada variasi gerakan kamera supaya tidak terkesan monoton. “Teknik *handheld* kamera biasanya terlihat mengabaikan komposisi visual dan lebih menekankann pada obyek yang di ambil.”(Pratista, 2008; 112)

“Sutradara televisi adalah seorang yang menyutradarai program acara televisi yang terlibat dalam proses kreatif dari pra hingga pascaproduksi, baik untuk drama maupun *non* drama dengan lokasi di studio (*in-door*) maupun alam (*out-door*), dan

menggunakan system produksi *single* dan/atau *multi* kamera.” (Naratama, 2004:15)

Selain *angle*, seorang sutradara juga harus menentukan *frame size* dari masing-masing *shot* yang di ambil gambarnya. “*Frame size* adalah ukuran gambar pada layar televisi atau jarak kamera terhadap objek.”(Pratista, 2008:104)

Produksi program acara “*Mom’s Kitchen*” menggunakan tiga kamera atau biasa disebut dengan *mutli camera*. Penggunaan *multi camera* akan mempersingkat waktu yang digunakan saat produksi dan gambar yang dihasilkan akan lebih bervariasi dari segi ukuran gambar maupun *angle* kamera. Tidak lupa penggunaan *tripod* dan lensa yang tepat untuk menghasilkan gambar yang stabil serta visual yang menarik untuk dilihat. Pergerakan kamera juga terkadang diperlukan untuk menghindari gambar yang monoton sehingga cenderung kaku dan membosankan.

### 3. Tata Cahaya

Menggunakan cahaya buatan diperlukan untuk mendapatkan visual yang menarik karena produksi di lakukan di dalam set rumah. Produksi umumnya menggunakan pencahayaan buatan untuk memudahkan mengontrol efek cahaya yang di inginkan. (Pratista, 2008:78) “Cahaya membentuk obyek dengan menciptakan sisi terang dan sisi bayangan dari obyek.” (Pratista, 2008:75) objek memerlukan cahaya buatan untuk memunculkan volume dari objek itu sendiri.

Cahaya yang dibuat bertujuan untuk lebih menguatkan kesan *homy*. Akan tetapi cahaya yang dibuat tetap memperhatikan kaidah rasionalitas kondisi dalam rumah.

### 4. Tata Suara

Penataan suara pada program instruksional ini menggunakan *recorder* pada saat pengambilan gambar. “Perekaman suara pada

program televisi menggunakan *direct sound* yaitu perekaman suara dilakukan bersamaan dengan pengambilan gambar”. (Effendi, 2002 : 94). Semua suara saat *on-cam* akan direkam karena mengandung informasi keterangan saat instruksional memasak berlangsung. Adapun akan adanya ilustrasi musik yang akan membangun suasana agar tidak membuat bosan pada saat proses memasak dimulai.

#### 5. *Editing*

Alur penceritaan linier, teknik *editing* yang didominasi digunakan adalah *cut to cut* digunakan sebagai pergantian gambar secara mendadak membuat penonton memberi perhatian lebih tinggi pada *shot* yang dimunculkan. Penambahan grafis pada setiap *shot* bahan-bahan makanan akan memberikan informasi kepada penonton manfaat yang diperoleh dengan mengonsumsi bahan makanan tertentu.

#### 6. Tata Artistik

Membangun suasana minimalis pada set yang akan dibuat akan memberikan kesan *hommy* pada acara yang akan dibuat. *Property* yang digunakan layaknya *kitchen set* pada rumah menengah ke atas. Ruang keluarga yang nyaman dan tertata rapi akan membangun kesan nyaman dalam rumah tersebut. Kedekatan antar keluarga bisa terlihat dari menyatunya posisi dapur, meja makan dan ruang keluarga dalam satu ruang yang memanjang tetapi tidak membuat rumah tersebut tidak beraturan.

#### 7. Grafis

Pemilihan *font* grafis sangat dipengaruhi gaya dan tebal tipis huruf pada informasi data masakan yang hanya muncul dalam waktu singkat dan memerlukan kejelasan pada setiap kemunculannya. Penggunaan warna juga harus diperhatikan dengan baik agar tidak berseberangan dengan



warna latar belakang, sehingga penonton dengan sangat mudah membaca informasi yang disampaikan melalui grafis.

#### E. Desain program

1. Katergori Program : Memasak
2. Format Program : Instruksional
3. Jenis Televisi : Televisi Publik
4. Judul Program : *Mom's Kitchen*
5. Isi :

Karya ini berupa program acara instruksional memasak tentang mengkreasikan bahan makanan yang baik untuk mencukupi gizi anak. Memberikan informasi kepada ibu tentang tata cara untuk menyajikan masakan yang bergizi untuk keluarga.

6. Durasi : 24 menit (+6 menit *commercial break*)
7. Kategori Produksi : *Studio*
8. Segmentasi : Remaja dan Ibu Rumah Tangga (15-40 tahun)

## PEMBAHASAN HASIL PENCIPTAAN

Setelah menjalani tahapan produksi yang memakan waktu cukup singkat dan menemui beberapa kendala yang akhirnya dapat diatasi dengan baik, produksi program instruksional memasak “*Mom’s Kitchen*” selesai sesuai *timeline* yang telah dibuat. Program instruksional “*Mom’s Kitchen*” menggunakan konsep pendekatan naratif yang mengusung tentang proses memasak yang memiliki alur cerita maju sehingga menjadikan program instruksional ini lebih menarik dan inovatif serta tidak mengurangi informasi yang akan di sampaikan kepada penonton. Pada episode pertama ini akan membahas masakan anak yang menjadi salah satu permasalahan para ibu untuk menyajikan masakan yang menarik tetapi tetap bergizi memenuhi kebutuhan pertumbuhan anak.

Pada episode kali ini menayangkan kegiatan tokoh Ibu yang sekaligus menjadi *chef* yang menyiapkan masakan untuk anaknya, mulai dari bekal sekolah, cemilan untuk menemani anak mengerjakan PR dari sekolah pada hari itu kemudian ditutup dengan santapan makan malam. *Chef* akan mengkreasikan masakan yang disajikan untuk anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Bahan utama yang digunakan lebih ke sayur mayur dan makanan yang banyak mengandung protein tinggi. Pada karya instruksional “*Mom’s Kitchen*” ini akan dibuat berdurasi 24 menit dengan tiga segmen masing-masing segmen berdurasi kurang lebih delapan segmen. Di setiap segmen akan adanya alur cerita yang akan menyambungkan ke dalam masakan selanjutnya agar program instruksional ini menjadi lebih menarik.

### A. BUMPER

*Bumper* program berfungsi sebagai identitas saat dimulainya suatu acara, *bumper* program dalam program instruksional “*Mom’s Kitchen*” memberikan keterangan mengenai isi dan apa yang dibahas dalam program acara ini. *Bumper* program acara instruksional memasak “*Mom’s Kitchen*” ini menggunakan desain grafis dengan teknis pembuatan menggunakan *software* Adobe After Effect Pro CC 2017. Penggunaan *font* dan warna disesuaikan

dengan konsep yang bertema *homy* serta menggambarkan kesan yang ceria dan fleksibel.

## B. SEGMENT 1

Diawali dengan *opening billboard (OBB)*, pada episode pertama dibuka dengan aktifitas pagi hari ibu bangun dan membangunkan anaknya untuk siap-siap berangkat sekolah. Pengambilan gambar untuk *opening* dilakukan sebelum pengambilan gambar memasak. Di awal segmen diberikan cerita awal agar memberikan informasi rutinitas seorang ibu di pagi hari. Setelah *opening* awal di segmen satu akan masuk pada set dapur utama yang akan membuat menu masakan bekal anak. Menyiapkan bekal untuk anak di sekolah menjadi salah satu kreatifitas seorang ibu. Membawakan bekal menjadi salah satu alternatif agar anak tidak jajan sembarangan di sekolah.

Produksi program acara "*Mom's Kitchen*" menggunakan tiga kamera atau biasa disebut dengan *mutlicamera*. Penggunaan *multicamera* akan mempersingkat waktu yang digunakan saat produksi dan gambar yang dihasilkan akan lebih bervariasi dari segi ukuran gambar maupun *angle* kamera. Salah satu kreasi "*Mom's Kitchen*" untuk bekal sekolah anak adalah *Nuttela and Fruit Sushi*. Bahan dan cara membuat yang sangat mudah dikerjakan dalam waktu singkat memudahkan ibu-ibu untuk membuatnya. Bahan dasar *Nuttela and Fruit Shusi* ini yaitu roti gandum yang memiliki kandungan kalori yang cukup memenuhi kebutuhan nutrisi anak, ada buah kiwi dan strawberi untuk kandungan vitamin C.

## C. SEGMENT 2

Lanjutan cerita pada segmen satu setelah ibu membuat bekal untuk anaknya, sang anak menyantap bekal dari ibunya bersama teman-temannya yang menyukai bekal yang ibu buat. Situasi ini memberikan kesan bekal yang ibu buat berhasil membuat anak tidak jajan sembarangan. Segmen ke dua masuk dalam segment Tips dan Trik yang akan memberikan banyak informasi yang dapat membantu para ibu-ibu untuk bisa mengatasi kesulitan

atau kendala dalam hal memasak. Segmen ini memberikan informasi perbedaan dan kegunaan berbagai tepung yang akan dijelaskan dengan dibantunya grafis yang muncul sehingga ibu-ibu bisa lebih memahami perbedaan serta kegunaan masing-masing tepungnya.

#### D. SEGMENT 3

Opening di segmen tiga ibu sedang menemani anaknya untuk mengerjakan tugas sekolah di rumah. Melihat anak yang lemas dan bosan sang ibu mengajaknya untuk membuat camilan yang bisa menemani mengerjakan tugas sekolah agar lebih bersemangat. Segmen tiga merupakan segmen dimana kekompakan ibu dan anak dibangun untuk membuat sebuah camilan bersama untuk menemani mengerjakan tugas sekolah yaitu PR.

Oleh karena itu, tokoh ibu memberikan solusi dengan mengajak tokoh anak untuk memasak camilan bersama. Menu camilan yang dibuat adalah *Banana Ice Cream*. Menu tersebut dibuat sebagai sajian yang menemani tokoh anak ketika beraktivitas di rumah seperti mengerjakan PR. Menu camilan yang dibuat tetap menggunakan bahan yang sederhana dan bisa mencukupi kebutuhan gizi anak.

#### E. SEGMENT 4

Segmen empat merupakan segmen terakhir yang akan menyajikan menu makan malam untuk keluarga. Dalam segmen ini menceritakan tokoh ayah yang baru saja datang sehabis kerja. Oleh karena itu tokoh ibu bersiap untuk membuat makan malam yang dapat menghangatkan suasana keluarga. Menu yang di buat adalah *Vegetable Butter Rice and Chicken brokoli saus teriyaki*. Menu makan malam yang bergizi untuk anak yang sulit menyukai sayuran.

Sebagai bekal untuk istirahat di malam hari, menu makanan pada segmen ini menggunakan sayuran yang di campur dengan nasi yang memiliki karbohidrat, untuk lauknya ada ayam sebagai bahan dasarnya. Hal ini

bertujuan untuk mempersiapkan nutrisi agar tubuh tetap sehat dalam menghadapi aktivitas esok hari. Selanjutnya, di akhir segmen ditunjukkan kehangatan keluarga dengan menyantap makan malam yang telah dimasak oleh tokoh ibu di meja makan. Bagian ini juga ditunjukkan sebagai penutup program acara instruksional “*Mom’s Kitchen*”.

## KESIMPULAN

Memanfaatkan dari fungsi media televisi yang dapat menyampaikan informasi secara menghibur dan mengedukasi, merupakan salah satu kunci dalam pembuatan program televisi yang mengangkat tema memasak dengan cara sederhana. *Mom’s Kitchen* adalah sebuah program acara instruksional memasak dengan pendekatan naratif. Konsep yang diusung pada program instruksional ini yakni menyajikan sebuah cerita tentang keluarga dengan konsep pendekatan naratif dalam tata cara penyajian masakan yang dibuat oleh seorang tokoh ibu untuk keluarganya. Pendekatan naratif digunakan sebagai penggambaran sebab akibat pemilihan menu masakan yang disajikan. Pendekatan naratif pada program acara instruksional memasak *Mom’s Kitchen* ini membangun kedekatan *host* sebagai *Chef* sekaligus tokoh ibu yang akan membuat berbagai makanan untuk anaknya sehingga program acara instruksional memasak ini menyajikan beberapa permasalahan sehari-hari khususnya dalam keluarga yang berhubungan dengan makanan.

Program acara instruksional “*Mom’s Kitchen*” ini menggunakan penceritaan yang menginterpretasikan kondisi sosial budaya masyarakat khususnya yang berhubungan dengan makanan sehat. Pada episode kali ini menayangkan kegiatan *chef* yang diperankan oleh tokoh ibu yang menyiapkan masakan untuk tokoh anak, mulai dari bekal sekolah, cemilan untuk menemani anak mengerjakan PR sekolah pada hari itu, kemudian ditutup dengan santapan makan malam. Tokoh ibu yang menjadi *chef* memberikan program instruksional tentang cara-cara mengkreasikan masakan untuk disajikan kepada keluarga, dalam episode ini menu makanan yang akan disajikan adalah makanan untuk anak.

Pada karya instruksional “*Mom’s Kitchen*” ini berdurasi 24 menit dengan tiga segmen masing-masing segmen berdurasi kurang lebih delapan menit. Karya instruksional memasak “*Mom’s Kitchen*” ini juga menekankan informasi gambar dan cara pembawa acara yang komunikatif dengan penonton. Obrolan ringan yang membuat penonton tetap mengikuti arahan dengan dialog yang menjelaskan beberapa kandungan dan manfaat yang terkandung dalam bahan-bahan yang digunakan.

Dalam proses penciptaan program instruksional ini berjalan dengan baik dari proses praproduksi hingga pascaproduksi. Kendala-kendala yang terjadi di lapangan dapat diatasi dengan baik, dengan cara mengkomunikasikan kembali dengan kerabat kerja, serta meminta pertimbangan terhadap narasumber mengenai informasi yang akan disampaikan kepada penonton.

